

**PERBEDAAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LUBUK SIKAPING
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LAGU DAN MEDIA GAMBAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NOFADILA KARMILA
NIM 2009/12093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nofadila Karmila
NIM : 200912093

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

PERBEDAAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LUBUK SIKAPING
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LAGU DAN MEDIA GAMBAR

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

1. Ketua : Drs. Ellya Ratna, M.Pd.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
4. Anggota : Dr. H. Erizal Gani, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Ernawati Arief, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Nofadila Karmila. 2014. “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu dan Media Gambar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media lagu. *Kedua*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media gambar. *Ketiga*, perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media lagu dan media gambar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Desain penelitian ini adalah *the randomized group posttest only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 141 siswa yang tersebar atas enam lokal. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini terdiri atas dua kelas (kelas VIII.3 dan kelas VIII.4) yang ditentukan berdasarkan nilai rata-rata ujian mid semester siswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan tes unjuk kerja berupa data kuantitatif, yaitu skor dan nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media lagu dan media gambar. Data tersebut dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media lagu dan media gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media lagu berkualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 79,23, (2) keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media gambar berada pada kualifikasi lebih dari cukup (Ldc) dengan rata-rata nilai 73,74. Berdasarkan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,49. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media lagu dan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu dan Media Gambar”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan Zulfikarni, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan II, (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum. dan Zulfadli S.S, M.A. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (3) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., Dr. H. Erizal Gani, M.Pd., dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku dosen penguji, (4) Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, dan (5) siswa-siswi kelas VIII.3 dan VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, disampaikan terima kasih.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. KajianTeori	7
1. Keterampilan Menulis Puisi.....	7
a. Pengertian Menulis.....	7
b. Pengertian Puisi	8
c. Ciri-ciri Puisi	9
d. Unsur-unsur Puisi	10
e. Indikator Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi.....	21
2. Penerapan Media Lagu dan Media Gambar	22
a. Pengertian Media.....	22
b. Media Lagu.....	23
c. Media Gambar	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel dan Data	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Instrumentasi Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Uji Persyaratan Analisis.....	38
H. Teknik Penganalisisan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Skor Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu	45
2. Skor Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar	47
B. Analisis Data	49
1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu	49
2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar.....	67
3. Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu dan Media Gambar.....	83
4. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu dan Media Gambar.....	86
C. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran	96
KEPUSTAKAAN	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rancangan Penelitian	32
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	34
Tabel 4 Rubrik Penilaian KeterampilanMenulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping	36
Tabel 5 Format Analisis Keterampilan Menulis Puisi	40
Tabel 6 Pedoman Konversi Skala 10	41
Tabel 7 Nilai Rata-rata ($\bar{X}$), Simpangan Baku (S), dan Varian (S^2) Kelas Sampel.....	43
Tabel 8 Skor Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu	46
Tabel 9 Skor Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar.	48
Tabel 10 Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu Secara Umum.....	50
Tabel 11 Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu Secara Umum.....	51
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu Secara Umum.....	52
Tabel 13 Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu berdasarkan Indikator Diksi (I).....	59
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu berdasarkan Indikator Diksi (I).....	59

Tabel 15	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu berdasarkan Indikator Citraan (II)	62
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu Berdasarkan Indikator Citraan (II).....	63
Tabel 17	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu berdasarkan Indikator Majas (III)	65
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu berdasarkan Indikator Majas (III)	66
Tabel 19	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar Secara Umum.....	68
Tabel 20	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar Secara Umum	69
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar Secara Umum	70
Tabel 22	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu berdasarkan Indikator Diksi (I).....	75
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar berdasarkan Indikator Diksi (I)	76
Tabel 24	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu berdasarkan Indikator Citraan (II)	78
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar berdasarkan Indikator Citraan (II).....	79

Tabel 26	Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar berdasarkan Indikator Majas (III)	81
Tabel 27	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar berdasarkan Indikator Majas (III)	82
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 dan VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Secara Umum .	84
Tabel 29	Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Siswa Kelas VIII.3 dan VIII.4 berdasarkan Konversi Skala 10	84
Tabel 30	Pencapaian Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi berdasarkan Media lagu dan Media Gambar Siswa Kelas VIII.3 dan Kelas VIII.4 Secara Umum	85
Tabel 31	Uji Normalitas Hasil Tes Akhir	87
Tabel 32	Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir	87
Tabel 33	Nilai Rata-rata ($\bar{X}$), Simpangan baku (S), dan Variansi (S ²) Kelas Sampel.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian	29
Gambar 2 Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Menggunakan Media Lagu Secara Umum.....	57
Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu berdasarkan Indikator Diksi (I).....	61
Gambar 4 Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu berdasarkan Indikator Citraan (II)	64
Gambar 5 Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu berdasarkan Indikator Majas (III).....	67
Gambar 6 Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Menggunakan Media Gambar Secara Umum	74
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar berdasarkan Indikator Diksi (I)	77
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar berdasarkan Indikator Citraan (II).....	80
Gambar 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar berdasarkan Indikator Majas (III)	83
Gambar 10 Diagram Batang Pencapaian Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 dan Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu dan Media Gambar Secara Umum	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Identitas Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping	100
Lampiran 2 Identitas Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping	101
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siswa Kelas VIII.3 SMP N 2 Lubuk Sikaping (Media Lagu)	102
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping (Media Gambar).....	106
Lampiran 5 Materi Pembelajaran Siswa kelas VIII.3 dan VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping	110
Lampiran 6 Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Menggunakan Media lagu.....	114
Lampiran 7 Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Menggunakan Media Gambar.....	121
Lampiran 8 Pemerolehan Skor dan Nilai Tiap Indikator Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu	128
Lampiran 9 Pemerolehan Skor dan Nilai Tiap Indikator Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar	129
Lampiran 10 Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Media Lagu	130
Lampiran 11 Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Media Gambar	131
Lampiran 12 Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu dan Media Gambar.....	132

Lampiran 13	Rekapitulasi Skor dan Nilai Siswa Kelas VIII.3 dan Siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping	133
Lampiran 14	Uji Normalitas Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu	134
Lampiran 15	Uji Normalitas Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Gambar.....	136
Lampiran 16	Analisis Homogenitas Data Tes Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Lagu Siswa Kelas VIII.3 dan Data Tes Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII.4 SMP 2 Lubuk Sikaping	138
Lampiran 17	Uji Hipotesis Penelitian	139
Lampiran 18	Lembar Observasi Studi Pendahuluan tentang Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping	142
Lampiran 19	Lembar Jawaban Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping	144
Lampiran 20	Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Menggunakan Media Lagu dan Media Gambar.....	149
Lampiran 21	Data yang Diperiksa Penilai II	157
Lampiran 22	Dokumentasi Penelitian	163
Lampiran 23	Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	165
Lampiran 24	Tabel Luas di Bawah Lengkungan Normal Standar dari 0 ke Z	166
Lampiran 25	Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors).....	167
Lampiran 26	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.....	168
Lampiran 27	Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol Kabupaten Pasaman.....	169

Lampiran 28	Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping ..	170
-------------	--	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan memproduksi kembali informasi dan ide-ide ke dalam sebuah tulisan. Hasil tulisan seseorang secara tidak langsung dapat memperlihatkan dan menggambarkan cara berpikirnya. Selain itu, menulis juga suatu kegiatan yang bersifat produktif, ekspresif, dan kreatif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya ke dalam ragam bahasa tertentu dan berpedoman pada kaidah tertentu pula.

Salah satu jenis tulisan yang dapat meningkatkan kreativitas seseorang adalah menulis puisi. Dengan menulis puisi, seseorang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaannya melalui rangkaian kata penuh makna. Selain itu, dalam puisi juga terdapat kata-kata kias yang dapat membuat pembaca seolah-olah berada sekaligus merasakan isi tulisan tersebut. Melalui menulis puisi siswa diharapkan terampil menuangkan ide, gagasan, pendapat, pengalaman, saran, serta permasalahan lainnya melalui kata-kata.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang dituntut dalam standar isi KTSP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP. Pembelajaran menulis puisi pada tingkat SMP diajar di kelas VIII. Hal itu terbukti dengan standar kompetensi (SK) ke-16 yang berbunyi “Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas” dan kompetensi dasar (KD) 16.1 yang

berbunyi “Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai”. Mengacu pada SK dan KD tersebut, berarti siswa kelas VIII telah mempelajari materi tentang menulis puisi. Namun, hasilnya belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, siswa masih bermasalah dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dan siswa yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2013, disimpulkan dua hal. *Pertama*, dari pihak siswa, (1) kurangnya kemauan siswa untuk menulis puisi karena siswa sulit mengembangkan ide dan merangkai kata demi kata dalam menulis puisi, (2) kurangnya pemahaman siswa menggunakan diksi, citraan, dan majas dalam menulis puisi, dan (3) menulis puisi dianggap sebagai kegiatan yang membosankan karena penyajian materi dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang kreatif dan komunikatif. *Kedua*, dari pihak guru, (1) metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, sehingga membuat siswa tidak tertarik, (2) guru belum pernah menggunakan media lagu dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

Bertolak dari permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dalam pembelajaran menulis puisi tersebut, diperlukan alternatif yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu guru harus mampu menggunakan media yang cocok dalam sebuah pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah media lagu dan media gambar. Alasan peneliti memilih media lagu dan media gambar dalam penelitian

ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih menarik dan menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar, terutama dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga dapat membantu siswa menuangkan ide-ide dalam menulis puisi serta untuk melihat media mana yang lebih baik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping merupakan tempat peneliti bersekolah dahulu. *Kedua*, SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping belum pernah menggunakan media lagu maupun media gambar dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Alasan dipilihnya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping adalah sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran menulis puisi terdapat pada SK dan KD kelas VIII. *Kedua*, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping mengalami banyak permasalahan dalam menulis puisi, sehingga diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, diantaranya dengan menggunakan media lagu dan media gambar dalam pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu dan Media Gambar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya kemauan siswa untuk menulis puisi karena siswa sulit mengembangkan ide dan merangkai kata demi kata dalam menulis puisi. *Kedua*, kurangnya pemahaman siswa menggunakan diksi, citraan,

dan majas dalam menulis puisi. *Ketiga*, menulis puisi dianggap sebagai kegiatan yang membosankan karena penyajian materi dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang kreatif dan komunikatif. *Keempat*, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih standar (metode ceramah) dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk menulis puisi. *Kelima*, kurangnya media pembelajaran yang tepat dan menarik ketika pembelajaran menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media lagu dan media gambar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media lagu ditinjau dari penggunaan diksi, citraan, dan majas. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media gambar ditinjau dari penggunaan diksi, citraan, dan majas. *Ketiga*, adakah perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan menggunakan media lagu dan media gambar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping menggunakan media lagu ditinjau dari penggunaan diksi, citraan, dan majas puisi. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping menggunakan media gambar ditinjau dari penggunaan diksi, citraan, dan majas puisi. *Ketiga*, menganalisis perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping menggunakan media lagu dan media gambar ditinjau dari penggunaan diksi, citraan, dan majas puisi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi. *Kedua*, bagi siswa VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. *Ketiga*, bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, perlu penjelasan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa mengungkapkan perasaannya melalui bait-bait puisi. Bait-bait puisi yang ditulis siswa harus mencerminkan penggunaan diksi, citraan, dan majas yang tepat dan sesuai.

2. Media Lagu

Media lagu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lagu berjudul “Indonesia Menangis” oleh Sherina. Berdasarkan lagu tersebut, siswa diminta mengungkapkan perasaannya dalam bentuk puisi.

3. Media Gambar

Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar kota Aceh setelah terjadi tsunami. berdasarkan gambar tersebut, siswa diminta mengungkapkan perasaannya dalam bentuk puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan pada masalah penelitian, teori yang akan diuraikan pada bagian kerangka teori ini adalah (1) keterampilan menulis puisi dan (2) penerapan media lagu dan media gambar.

1. Keterampilan Menulis Puisi

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Hal itu disebabkan keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Oleh sebab itu, kurikulum menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan berbagai pikirannya melalui menulis.

Menurut Semi (1988:13), menulis merupakan keterampilan menggunakan bahasa yang indah untuk mewadahi isi tulisan. Selanjutnya Semi (1988:13) menyatakan bahwa bahasa dalam kesusastraan, seperti juga dalam bidang lain, adalah media penghubung antara sesama anggota masyarakat dan kegiatan kebudayaan. Keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari gaya bahasa dan pemilihan kata penyair dalam karyanya.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus

terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Morsey (dalam Tarigan, 2008:4), menerjemahkan pengertian menulis seperti berikut ini.

Menulis dipergunakan untuk melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan apa yang dipikirkan atau dirasakan dalam bentuk karya sastra atau tulisan dengan gaya bahasa yang indah serta bersifat imajinatif.

b. Pengertian Puisi

Secara umum, puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Mulyana (dalam Waluyo, 1987:23) menyatakan bahwa puisi merupakan kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara sebagai ciri khasnya. Pengulangan kata itu akan menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Jika pengertian puisi ditinjau dari segi bentuk batin puisi, Herbert Spencer (dalam Waluyo, 1987:23) menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan.

Atmazaki (2007:41), mengemukakan bahwa puisi itu bukan susunan kata-kata yang membentuk baris dan bait, tetapi sesuatu yang terkandung di dalam kata, baris, dan bait itu. Puisi adalah keindahan dan suasana yang terdapat di dalam kata-kata. Kleden (dalam Atmazaki, 2007:41) mengatakan bahwa bahasa

menjadi indah karena ada puisi di dalamnya. Puisi disampaikan melalui kata-kata karena puisi adalah keindahan yang menjelma dalam kata. Kata-kata bukanlah sebab keindahan dalam puisi tetapi adalah akibatnya. Puisi tidak menjadi indah karena kata-kata melainkan kata-kata menjadi indah karena puisi yang dikandungnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pengertian puisi dan menulis puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang indah dan imajinatif yang berasal dari pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair, yang tersusun atas struktur fisik dan struktur batin yang padu yang membangkitkan perasaan dan imajinasi penyair mengenai suatu hal yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata yang indah dan memiliki kepadatan makna. Menulis puisi adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman yang tersusun atas struktur fisik dan batin dengan menggunakan kata yang indah memiliki kepadatan makna yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

c. Ciri-ciri Puisi

Puisi dapat diketahui melalui ciri-ciri yang terkandung di dalamnya. Atmazaki (1993:8–13) mengemukakan lima ciri puisi, yaitu memiliki unsur formal, tidak bercerita, terdiri atas baris dan lirik, bermakna konotatif, dan karena kita membacanya sebagai puisi.

Pertama, memiliki unsur formal, bahasa yang tersusun dalam baris dan bait serta unsur nonformal, yaitu irama. Ada puisi yang tidak memperhatikan

unsur bahasa, untuk puisi seperti itu ditentukan oleh irama yang terkandung di dalamnya.

Kedua, tidak bercerita. Berbeda dengan karya sastra yang berbentuk prosa, puisi tidak merupakan suatu deretan peristiwa dan juga tidak memiliki alur. Puisi adalah monolog, monolog seorang subjek lirik. Sebagai monolog, kekuatan puisi terletak pada kekuatan ekspresinya. Daya ekspresi puisi tidak tergantung pada jumlah kata yang digunakan, tetapi pada pemanipulasian dan pemilihan kata yang mampu mengkonkritkan imaji-imaji yang memenuhi intuisi penyair.

Ketiga, unsur dasar puisi adalah baris dan lirik. Keterikatan sebuah kata dalam puisi lebih cenderung kepada struktur ritmik sebuah baris daripada struktur sintaksis sebuah kalimat seperti prosa.

Keempat, bahasa puisi cenderung bermakna konotatif (kiasan). Aspek ini merupakan ciri yang menonjol dalam puisi. Hampir tidak ada puisi yang tidak mengandung kiasan, apakah itu metafora, personifikasi, atau bentuk kiasan lain.

Kelima, pada akhirnya yang menentukan bahwa sebuah karya sastra disebut puisi adalah karena kita membacanya sebagai puisi. Bila pembaca mempersiapkan dirinya secara mental berhadapan dengan teks puisi, pembaca akan memperoleh apresiasi tentang sebuah puisi. Artinya, peranan pembaca sangat menentukan tentang keberadaan sebuah karya sastra.

d. Unsur-unsur Puisi

Puisi yang baik haruslah dibangun dengan unsur-unsur yang dapat membuat puisi itu menjadi kokoh. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda yang berdasarkan teori yang dianut.

Karya sastra dikatakan puitis apabila mampu membangkitkan perasaan dan menarik perhatian sehingga menimbulkan daya tanggap yang jelas dan memberikan daya sugestif yang tinggi. Kepuitisan adalah keadaan atau suasana tertentu yang terdapat dan sengaja dicuatkan di dalam karya sastra. Suasana tertentu tersebut mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi, dan kemudian memberikan kesan tertentu pula (Hasanuddin, 2002:10). Hasanuddin (2002:45) juga menyatakan bahwa sebuah sajak dibangun oleh enam unsur, yaitu (1) bunyi, (2) arti atau makna, (3) dunia sajak berupa: tokoh, latar cerita; cerita, (4) pemikiran; ide, (5) bentuk, termasuk tipografi, dan (6) suasana.

Waluyo (1987:26) menyebutkan puisi terdiri atas dua unsur pokok, yakni struktur fisik dan struktur batin. Apa yang dapat dilihat pembaca melalui bahasanya yang nampak disebut struktur fisik, sedangkan makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati pembaca adalah struktur batin puisi.

1) Struktur Fisik Puisi

Waluyo (1987:72—101) menyatakan struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian (citraan), kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi.

a) Diksi

Diksi dalam arti aslinya, merujuk pada pemilihan kata dan gaya ekspresi oleh penulis atau pembicara. Menurut Semi (1984:110), kata merupakan persoalan pokok puisi, merupakan bahan baku puisi. Selanjutnya Pradopo (1993:54)

mengatakan bahwa dengan puisi penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran dengan setepat-tepatnya yang dialami oleh batinnya saat itu. Pilihan kata itulah yang disebut dengan diksi. Depdikbud, (2008:328) menjelaskan diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

Sudjiman (dalam Hasanuddin, 2002:98—99) mengemukakan bahwa diksi merupakan kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk mengungkapkan suatu gagasan. Diksi yang baik berhubungan dengan pilihan kata bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya cocok untuk persoalan atau peristiwa. Menurut Waluyo (2002:72) diksi merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan ketika menulis sebuah puisi. Penyair harus teliti dalam memilih kata-kata, karena setiap kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi, dan kedudukan kata itu dalam puisi.

Keraf (2010:24) mengemukakan tiga kesimpulan tentang diksi. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana menggunakan ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah keterampilan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan keterampilan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata atau diksi yang tepat dan sesuai hanya

dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembendaharaan kata bahasa itu.

Penyair harus sangat paham dengan arti kata-kata yang dipergunakan dalam memilih kata yang tepat, padanan dari kata-kata yang dipergunakan, serta konteks sajak yang akan ditulis. Puisi atau sajak ditulis untuk menyampaikan sebanyak mungkin makna dengan hanya menggunakan sedikit kata. Untuk itu, kata yang akan digunakan haruslah dipilih selektif mungkin.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, pilihan kata merupakan sesuatu yang sangat penting dalam puisi. Setiap orang tentu ingin menyampaikan perasaan dan pendapatnya dengan sejelas mungkin kepada orang lain. Para penyair harus cermat memilih kata-kata dan menggunakan diksi untuk memperjelas maksud serta menjelmakannya dalam karya puisi tersebut sehingga lebih menarik, bahkan dapat menyentuh serta mendebarkan perasaan si pembaca dan peminatnya.

b) Pengimajian (Citraan)

Salah satu unsur utama puisi adalah citraan. Citraan merupakan salah satu unsur puisi yang berkaitan dengan pemanfaatan bahasa dalam mendukung pengertian tertentu. Di dalam puisi diperlukan kekonkretan gambaran, kejelasan, dan hidupnya gambaran. Dengan itu pembaca dapat turut merasakan dan hidup dalam pengalaman batin penyair. Menurut Pradopo (1987:81), gambaran angan (citraan) itu bermacam-macam, dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, dan penciuman. Bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerakan.

Menurut Altenbernd (dalam Pradopo 1993:80), citraan itu adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya, sedang setiap gambar pikiran disebut cita atau imaji. Gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf, penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan. Citraan atau pengimajian pada hakikatnya masih berkaitan dengan masalah diksi. Artinya, pemilihan terhadap kata tertentu akan menyebabkan timbulnya daya saran dan menyebabkan daya bayang pembaca terhadap sesuatu hal. Daya bayang (imajinasi) pembaca tersentuh karena dari beberapa indera dipancing untuk segera membayangkan sesuatu lewat daya bayang yang dimiliki pembaca. Selanjutnya, Hasanuddin (2002:117—129) mengatakan citraan dibagi atas enam, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, rabaan, dan gerakan.

Pertama, citraan penglihatan adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Citraan penglihatan memberikan rangsangan pada indera penglihatan, hingga sering hal-hal yang tidak terlihat jadi seolah-olah terlihat. Citraan penglihatan adalah yang paling sering dipergunakan oleh penyair dibandingkan citraan yang lain. Berikut adalah contoh penggunaan citraan penglihatan pada puisi.

Stanza

*Ada burung dua, jantan dan betina hinggap di dahan.
Ada daun dua, tidak jantan tidak betina gugur dari dahan.
Ada angin dan kapuk gugur, dua-dua sudah tua pergi ke selatan.
Ada burung, daun, kapuk, angin, dan mungkin juga debu.
Mengendap dalam nyanyianku.*

(Rendra)

Kedua, citraan pendengaran merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengar guna membangkitkan suasana tertentu dalam puisi. Penyajian puisi dengan menggunakan citraan pendengaran seolah-olah mengajak pembaca ikut mendengar apa yang dirasakan oleh penyair. Berikut adalah contoh penggunaan citraan pendengaran pada puisi.

Cermin 1

*Cermin tak pernah berteriak
ia pun tak pernah meraung, tersedan, atau terhisak,
meski apa pun terjadi terbalik di dalamnya
barangkali ia hanya bisa bertanya
mengapa kau seperti kehabisan suara?*

(Sapardi Djoko Damono)

Ketiga, citraan penciuman adalah ide-ide abstrak yang dikonkretkan oleh penyair dengan cara melukiskan atau menggambarkan lewat rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman. Berikut adalah contoh penggunaan citraan penciuman pada puisi.

Sajak Putih

*Bersandar pada tali warna pelangi
Kau depanku bertudung sutra senja
Di hitam matamu kembang mawar dan melati
Harum rambutmu mengalun bergelut senda*

(Chairil Anwar)

Keempat, citraan rasa, yaitu penyair menggambarkan sesuatu dengan menyetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada puisi untuk mengiringi daya bayang pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pengecap pembaca. Berikut adalah contoh penggunaan citraan rasa pada puisi.

Anggur Darah

*Diteguk setuwung anggur
Di lidah terasa darah*

*Wahai! Amis, ya amis!
 Dicip bibir janda musuh
 Tergigit menetes darah
 Wahai! Asin, ya asin.*

(Rendra)

Kelima, citraan rabaan merupakan citraan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, atau apapun yang dapat melibatkan efektivitas indera kulitnya. Berikut adalah contoh penggunaan citraan rabaan pada puisi.

*Tajam Hujanmu
 Tajam hujanmu
 Ini sudah terlanjur mencintaimu
 Payung terbuka dan bergoyang-goyang di tangan kananku
 Air yang menetes dari pinggir-pinggir payung itu
 Aspal yang gemeletuk di bawah sepatu
 Arlogi yang buram berair kacanya
 Dua tiga patah kata yang mengganjil di tenggorokan
 Deras dinginmu
 Sembilu hujanmu.*

(Sapardi Djoko Damono)

Keenam, citraan gerak dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu objek yang digambarkan seolah-olah bergerak, meskipun terkadang gerakan itu tidak dapat diterima oleh akal sehat. Berikut adalah contoh penggunaan citraan gerak pada puisi.

*Mikraj
 Di ujung musim yang menggasing
 Bagai dengus gurun pasir
 Cahaya melompat
 Dalam laut salju
 Diseretnya langkah
 Malam itu
 Dalam putih waktu*

(Abdul Hadi WM)

c) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang dapat diungkapkan dalam indera yang memungkinkan timbulnya imaji. Kata konkret erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Jika penyair mahir mengonkretkan kata-kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair.

d) Bahasa Figuratif (Majas)

Majas merupakan keindahan dan kreativitas penyair dalam menggunakan bahasa. Majas atau bahasa kiasan adalah salah satu unsur puisi dan dipandang sebagai ciri khas puisi. Dengan adanya majas, puisi menjadi lebih menarik, menimbulkan kesegaran, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Menurut Sudjiman (dalam Hasanuddin, 2002:133) yang dimaksud bahasa bermajas adalah bahasa yang menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan arti biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi.

Atmazaki (1993:49) bahasa kiasan atau majas termasuk pada ketidaklangsungan ucapan berupa penggantian arti. Sebuah atau sekelompok kata tidak mengandung arti denotasi tetapi arti lain karena telah dimasuki oleh unsur-unsur tertentu. Menurut Mulyana (dalam Pradopo, 2009:93) gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi, perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa menghidupkan kalimat dan memberikan gerak pada kalimatnya. Gaya

bahasa menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada orang atau pembaca.

Menurut Waluyo (1987: 83) majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Majas dibagi atas enam yaitu majas metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoke, dan ironi.

Pertama, majas metafora adalah kiasan langsung artinya benda yang diikiaskan itu tidak disebutkan. Jadi, ungkapan itu langsung berupa kiasan. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata seperti, hal, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok-pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua. Contohnya, *raja hutan melambangkan orang yang paling kuat dan paling ditakuti oleh semua orang, hidung belang melambangkan seseorang yang ganti-ganti pasangan (pria)*.

Kedua, majas perbandingan adalah kiasan yang langsung disebutkan perbandingannya atau simile. Benda yang dimiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bagai, bak, dan sebagainya. Contoh majas perbandingan yaitu.

Bak kembang sari sudah terbagi

(Chairil Anwar)

Ketiga, majas personifikasi adalah keadaan atau peristiwa yang dialami manusia. Pada personifikasi benda mati dianggap sebagai manusia atau persona, atau dipersonifikasikan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa keadaan itu. Contoh majas personifikasi adalah sebagai berikut.

*Angin itu tersentak kembali ketika kemudian terdengar jeritan
Wanita untuk pertama kali, sejak itu ia terus bertiup tak pernah
Menoleh lagi.*

(Sapardi Djoko Damono)

Keempat, majas hiperbola adalah kiasan yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan agar mendapatkan perhatian yang lebih seksana dari pembaca. Contoh majas hiperbola adalah sebagai berikut.

Ku mau hidup seribu tahun lagi

(Chairil Anwar)

Kelima, majas sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari suatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*). Contohnya, *Indonesia memenangkan pertandingan bulu tangkis (pars pro toto) dan setiap kepala harus membayar pajak (totum pro parte)*.

Keenam, majas ironi adalah gaya bahasa yang berupa penyampaian maksud penutur kepada mitra tuturnya secara tidak langsung. Contohnya, *bagus sekali tulisanmu, seperti cakar ayam*.

e) Versifikasi

Versifikasi adalah segala sesuatu yang menyangkut dalam rima, ritme, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Ritma adalah pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras/lemah yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan, sedangkan metrum adalah pengulangan tekanan kata yang

tetap dan bersifat statis. Menurut Waluyo (1987:72—101), kata-kata dalam puisi tidak tunduk pada aturan logis dalam sebuah kalimat, namun tunduk kepada ritma larik puisi. Hal ini disebabkan karena kesatuan kata-kata itu bukanlah kalimat, akan tetapi larik-larik puisi itu. Dalam larik-larik puisi yang lebih pendek, kesatuan kata atau kata-kata yang mandiri membentuk makna puisi.

f) Tata Wajah Puisi (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, tetapi membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, Hal itu tidak berlaku bagi tulisan yang berbentuk prosa. Ciri yang demikian menunjukkan eksistensi sebuah puisi. Menurut Aminuddin (2010:146) peranan tipografi dalam puisi selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya.

2) Struktur Batin Puisi

Waluyo (1987:102—133) mengungkapkan empat unsur batin puisi, yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat. (1) Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema puisi bersifat lugas, obyektif, dan lugas. (2) Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang

terdapat dalam puisinya. Dalam menciptakan puisi, suasana penyair ikut diekspresikan dan harus dihayati oleh pembaca. Perasaan yang diungkapkan penyair berpengaruh terhadap pemilihan fisik (metode) puisi. (3) Nada puisi adalah sikap penyair terhadap pembaca. Sikap tersebut bisa saja seperti menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi akibat psikologis yang ditimbulkan puisi tersebut kepada pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi dapat menimbulkan suasana terhadap pembacanya. (4) Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersebut dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

e. Indikator Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran menulis puisi terdiri atas empat indikator, (1) penggunaan diksi, (2) majas, (3) citraan, dan (4) kesesuaian isi. Indikator ini mestinya menjadi acuan untuk menilai hasil tes siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti pada guru bidang studi Bahasa Indonesia, pembelajaran puisi siswa kelas VIII kurang mampu menggunakan indikator diksi, citraan, dan majas. Karena diksi, citraan, dan majas merupakan hal yang penting dinilai dalam pembelajaran menulis puisi, maka

indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Media Lagu dan Media Gambar” adalah keterampilan menggunakan diksi, citraan, dan majas.

2. Penerapan Media Lagu dan Media Gambar

a. Pengertian Media

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran. Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media adalah alat atau sarana komunikasi atau perantara atau penghubung. Media adalah alat atau sarana komunikasi atau sarana penghubung (Depdikbud, 2008:734). Gerlcatch dan Ely (dalam Arsyad 2011:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media salah satu perantara yang digunakan dalam berinteraksi dengan manusia lain. perantara sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pesan pendidikan dapat disampaikan dengan mudah ke penerima pesan. Perantara itulah yang disebut dengan media pembelajaran.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2011:4) juga mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri atas buku, *tape recorder*, kaset, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar dan bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat perantara dalam menyalurkan pesan (ilmu) kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media gambar (visual) dan media lagu (audio).

b. Media Lagu

Dalam proses belajar mengajar diperlukan alat atau media untuk mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Salah satu media yang diduga dapat menarik perhatian siswa adalah media audio yaitu lagu. Lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya); nyanyian; ragam bunyi; dan tingkah laku (Depdikbud, 2008:771).

Lagu merupakan gubahan seni atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Hal ini dapat diartikan bahwa lagu memiliki dua unsur utama yaitu suara yang berirama dan musik (<http://id.wikipedia.org/wiki/lagu> diakses 23 September 2013).

Menurut Semi (1988:106), lagu adalah susunan lirik dan nada. Lirik tanpa nada tidak dapat dikatakan lagu. Akan tetapi, nada tanpa lirik dapat dikatakan lagu. Fungsi lirik dalam lagu adalah menjelaskan dan memperkuat maksud pengarang, sedangkan nada digunakan sebagai musik pengiring lirik agar lebih

indah sehingga pendengar mendapat gambaran tentang suasana hati pengarang saat menulis lagu. Lirik dapat juga diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan.

Dengan menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis puisi, tentunya siswa akan mendapatkan referensi tentang irama yang dapat digunakan sebagai modal untuk menulis puisi. Siswa bahkan akan mendapatkan kosakata melalui lirik lagu yang diperdengarkan. Kosa kata yang terdapat dalam lirik lagu tentunya mengandung gaya bahasa yang tinggi. Kosa kata tersebut juga menjadi modal bagi siswa untuk menulis puisi. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi menggunakan media lagu akan memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Semakin besar intensitas menyimak lagu siswa, akan semakin banyak kosakata yang didapat.

Hamalik (1986:199—120) menyatakan bahwa rekaman lagu memiliki lima fungsi. *Pertama*, mendorong motivasi belajar siswa, rekaman lagu dapat merangsang perhatian dan minat siswa. *Kedua*, memberikan efisiensi dalam pengajaran bahasa. *Ketiga*, menjadikan pembelajaran lebih konkret karena dapat mendengarkan secara langsung hal-hal, peristiwa yang terjadi, sehingga siswa termotivasi untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. *Keempat* rekaman lagu dapat diulang beberapa kali, hal ini akan menjadikan pelajaran lebih baik karena dapat menghilangkan salah tafsir dan penguasaan bahan akan lebih mendalam. *Kelima*, mendorong berbagai kegiatan belajar.

Selanjutnya, Hamalik (1986:103) mengungkapkan ada empat teknik yang dapat digunakan dalam menggunakan media rekaman lagu. *Pertama*, kelas harus dibawa kearah belajar mendengarkan rekaman secara aktif. *Kedua*, guru

hendaknya mengenal dan memahami rekaman tersebut. *Ketiga*, menguasai penggunaan rekaman dan cakap mempergunakan rekaman dalam belajar. *Keempat*, kegiatan lanjutan. Setelah siswa mendengarkan rekaman lagu yang diputar, kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan antara lain: guru menampilkan lirik lagu yang telah direkam di depan kelas, lalu menyuruh siswa mengelompokkan lagu tersebut berdasarkan kelas kata (kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan sebagainya). Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuat sebuah puisi baru berdasarkan kata tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu adalah media yang cocok digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Lagu memiliki dua unsur yaitu suara yang berirama (nyanyian) dan musik yang dapat mempengaruhi kondisi fisiologis siswa yang membuat siswa termotivasi, rileks, dan nyaman saat belajar sehingga memudahkan siswa menuangkan inspirasinya dalam bentuk puisi.

c. Media Gambar

Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan (Depdikbud, 2008:409). Guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang realistik. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Suyatno (2004:147) menyebutkan bahwa siswa dapat membuat puisi dengan cepat dan benar berdasar gambar yang dilihatnya. Menurut Suyatno (2004:148), menyebutkan ada enam cara menerapkan teknik menulis puisi berdasarkan media gambar. Keenam cara yang dimaksud adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan penjelasan singkat kegiatan hari itu. *Kedua*, siswa menerima gambar dari guru. *Ketiga*, siswa mengidentifikasi gambar tersebut. *Keempat*, siswa menuliskan puisi berdasarkan hasil identifikasi yang dibuatnya. *Kelima*, siswa lain memberikan komentar dan penilaian tentang puisi tersebut. *Keenam*, guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Asmiati, Veni Anggela, dan Fatmawati.

Pertama, Asmiati (2009) melakukan penelitian dengan judul skripsi “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan Teknik Objek Langsung dan Tanpa Objek Langsung”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan teknik objek langsung dan tanpa objek langsung.

Kedua, Veni Anggela (2011) melakukan penelitian dengan judul skripsi “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Tanpa Media Gambar dan dengan Media Gambar Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 11 Padang”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran menulis

puisi siswa kelas VII.A SMP Negeri 11 Padang tanpa media gambar dan dengan media gambar.

Ketiga, Fatmawati (2013) melakukan penelitian dengan judul skripsi “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Objek Langsung dan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi menggunakan media objek langsung dan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

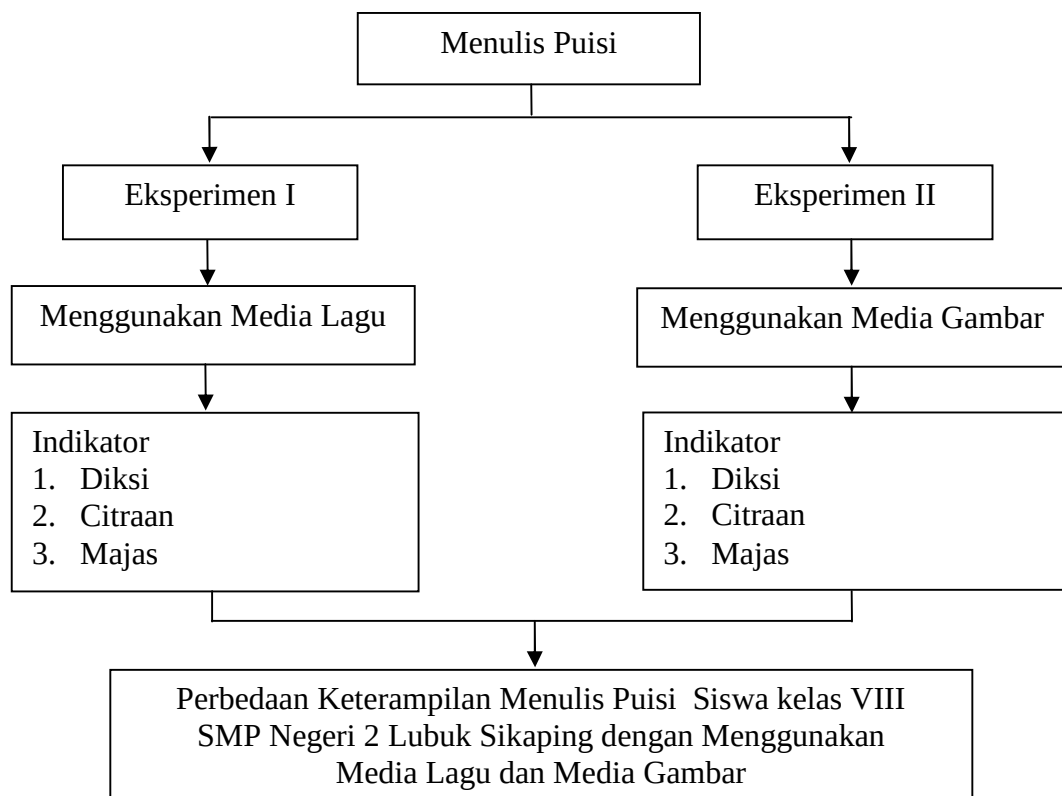
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan Asmiati (2009), perbedaannya terletak pada objek dan variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, sedangkan objek penelitian Asmiati (2009) adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lagu dan media gambar, sedangkan variabel penelitian Asmiati (2009) adalah kemampuan menulis puisi dengan teknik objek langsung dan tanpa objek langsung.

Kedua, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Veni Anggela (2011) terletak pada objek dan variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, sedangkan objek penelitian Anggela (2011) adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lagu dan media gambar, sedangkan variabel penelitian Anggela (2011) adalah keterampilan menulis puisi tanpa media gambar dan dengan media gambar.

Ketiga, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati (2013) terletak pada objek dan variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, sedangkan objek penelitian Fatmawati (2013) adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media lagu dan media gambar, sedangkan variabel penelitian Fatmawati (2013) adalah kemampuan menulis puisi menggunakan media objek langsung dan media gambar.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan urutan teori pada kajian pustaka maka dirumuskan kerangka konseptual yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk melihat perbedaan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan media gambar dan keterampilan menulis puisi dengan penggunaan media lagu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping. Berikut gambar kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi menggunakan media lagu dengan keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar. Hipotesis diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 95% dan $dk = (n_1 + n_2) - 2$.

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi menggunakan media lagu dengan keterampilan menulis puisi menggunakan

media gambar. Hipotesis diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 95% dan $dk = (n_1+n_2)-2$.

Pada penelitian ini, yang diuji adalah hipotesis nol (H_0).

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan media lagu dan media gambar, diperoleh tiga simpulan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping menggunakan media lagu berada pada kualifikasi baik (b) dengan rentangan persentase 76-85% rata-rata hitung yang diperoleh adalah 79,23. *Kedua*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping menggunakan mediagambar berada pada kualifikasi lebih dari cukup (Ldc) dengan rentangan persentase 66-75% rata-rata hitung yang diperoleh adalah 73,74. *Ketiga*, setelah dilakukan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1,49$ dan $t_{tabel} = 1,68$ yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dengan media lagu dan media gambar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sebagai berikut. (1) Untuk lebih memvariasikan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal ini disebabkan media pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran

merupakan sumber belajar bagi siswa, sehingga harus dipersiapkan secara maksimal. (2) Agar guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping menerapkan penggunaan media lagu dan media gambar dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan media lagu dan media gambar merupakan media yang dapat membantu siswa lebih banyak belajar dan lebih terbantu dalam mengembangkan daya imajinasi yang pada hakikatnya mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Kedua, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis puisi dapat berkembang, terutama untuk indikator majas. *Ketiga*, bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian yang komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis puisi maupun aspek-aspek lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (*Bahan Ajar*)". Padang: UNP.
- Anggela, Veni. 2011. "Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Tanpa Media Gambar dan dengan Media Gambar Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 11 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, M. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Asmiati. 2009. "Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan Teknik Objek Langsung dan Tanpa Objek Langsung". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori, Metoda, dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatmawati. 2013. "Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Objek Langsung dan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Lagu> (diakses tanggal 23 September 2013)
- Gorys, Keraf. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lufri. 2007. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.